AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i2.6424

PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWA MI MA'ARIF AL MAKSUM MELALUI IMPLEMENTASI PESANTREN RAMADHAN KOLABORATIF

Strengthening Islamic Character of MI Ma'arif Al Maksum Students through the Implementation of a Collaborative Ramadhan Boarding Program

Cahya Amalia Chusna & Tsania Aulia Putri
Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora
amaliachusna759@gmail.com; tsaniiaaulia@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 15, 2025	Jun 10, 2025	Jun 22, 2025	Jun 27, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the implementation of experiential-based Islamic character education in *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), despite its strategic role in shaping students' moral and spiritual values, particularly in the digital era. The primary aim of this study is to describe the implementation of the Collaborative Ramadan Pesantren program as a strategy to strengthen Islamic character, analyze the internalization process of the values of honesty, responsibility, and social awareness, and identify behavioral changes among students after participating in the program. A descriptive qualitative method was employed using a Participatory Action Research (PAR) approach, involving 60 fourth- to sixth-grade students of MI Ma'arif Al Ma'shum Blora and 8 PGMI students from IAIKU Blora, selected through purposive sampling. Data were collected through participatory observation, informal interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that character reinforcement was carried out in three stages:

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

collaborative planning, a three-day thematic activity based on direct experience, and evaluation and reflection aimed at fostering positive behavioral change. These results affirm the effectiveness of experiential and contextual character education. In conclusion, the collaborative and applicative approach proved effective in instilling Islamic values in elementary school students. The implications of this study include theoretical contributions to the development of Islamic character education and practical recommendations for *madrasahs* and higher education institutions in designing more structured and sustainable programs.

Keywords: Islamic Character; Ramadan Pesantren; Experiential Education; Collaborative; *Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian mengenai penerapan pendidikan karakter Islami berbasis pengalaman di Madrasah Ibtidaiyah (MI), padahal pendekatan ini memiliki peran strategis dalam membentuk moral dan spiritual siswa, terutama di era digital. Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan pelaksanaan program Pesantren Ramadhan Kolaboratif sebagai strategi penguatan karakter Islami, menganalisis proses internalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, serta mengidentifikasi perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), melibatkan 60 siswa kelas IV–VI MI Ma'arif Al Ma'shum Blora dan 8 mahasiswa PGMI IAIKU Blora yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan kolaboratif, pelaksanaan kegiatan tematik selama tiga hari berbasis pengalaman langsung, serta evaluasi dan refleksi yang mengarah pada perubahan perilaku positif siswa. Temuan ini menguatkan efektivitas pendekatan pendidikan karakter berbasis pengalaman dan kontekstual. Kesimpulannya, pendekatan kolaboratif dan aplikatif terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini meliputi kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter Islami serta rekomendasi praktis bagi madrasah dan perguruan tinggi dalam merancang program serupa yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Karakter Islami; Pesantren Ramadhan; Pendidikan Berbasis Pengalaman; Kolaboratif; Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital saat ini membawa dampak signifikan terhadap kehidupan generasi muda (Hoar Siki et al., 2024), termasuk siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kemajuan ini, meski membawa banyak manfaat, juga menimbulkan tantangan baru terhadap penguatan karakter dan nilai-nilai moral siswa (Tunnazah et al., 2024). Fenomena seperti krisis identitas, lunturnya semangat keagamaan, rendahnya kepedulian sosial, serta meningkatnya perilaku konsumtif dan individualistik

menjadi indikasi adanya pergeseran nilai yang cukup mengkhawatirkan (Kurnia et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman menjadi sangat penting untuk diperkuat sejak dini.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga Islami menuntut kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, serta ketaatan dalam beribadah. Pendidikan karakter tidak hanya cukup diberikan secara teoritis dalam mata pelajaran, tetapi juga harus diinternalisasikan melalui pengalaman nyata dan pembiasaan yang konsisten (Silvia & Tirtoni, 2023). Sayangnya, dalam praktiknya, pendidikan karakter di MI masih sering berorientasi pada pendekatan kognitif, dengan porsi pengalaman afektif dan psikomotorik yang minim. Akibatnya, nilai-nilai yang ditanamkan belum sepenuhnya meresap dalam sikap dan perilaku siswa.

Dalam tradisi pendidikan Islam, pembinaan karakter melalui Ramadhan bukan hanya sekadar ritual ibadah puasa, tetapi juga bulan pendidikan (syahr al-tarbiyah) yang penuh dengan latihan spiritual, sosial, dan moral. Kegiatan Pesantren Ramadhan, yang biasanya diselenggarakan di sekolah-sekolah Islam, merupakan wadah strategis untuk mentransformasikan nilai-nilai Islami melalui aktivitas yang beragam dan menyenangkan seperti tadarus Al-Qur'an, kultum, kajian akhlak, shalat berjamaah, simulasi zakat, hingga kegiatan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Ramadhan secara signifikan mampu memperkuat akhlak, kepekaan sosial, serta semangat beribadah siswa (Sari & Pratama, 2023).

Isu Penelitian:

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak program pendidikan karakter masih berorientasi pada pengetahuan (kognitif), bukan pada penghayatan dan pembiasaan nilai. Akibatnya, meskipun siswa dapat menyebutkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, atau empati, mereka belum tentu mampu menerapkannya secara konsisten dalam interaksi sosial maupun dalam menghadapi situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan konvensional yang kurang menyentuh aspek pengalaman nyata siswa dinilai kurang efektif dalam membentuk karakter yang tangguh.

Di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai tantangan moral, seperti konsumerisme, individualisme, dan degradasi nilai, penting bagi pendidikan dasar untuk mempersiapkan siswa dengan bekal karakter kuat. Tanpa pendekatan yang menyeluruh dan berbasis pengalaman, anak-anak rentan terhadap pengaruh negatif dari luar, karena nilai yang

ditanamkan tidak mengakar secara kuat dalam diri mereka. Oleh karena itu, penerapan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa serta kolaborasi lintas pihak menjadi semakin relevan dan mendesak.

Data dari berbagai survei dan laporan pendidikan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai karakter utama seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab. Misalnya, kasus ketidakjujuran dalam ujian, rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekolah, hingga kurangnya empati terhadap teman yang mengalami kesulitan, menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum berjalan optimal. Ini memperkuat argumen bahwa pendekatan yang hanya menekankan pada transfer pengetahuan moral belum cukup menjawab kebutuhan zaman.

Tanggapan Peneliti:

Berdasarkan teori pendidikan karakter yang menekankan pada pendekatan holistik dan berbasis pengalaman (Janah et al., 2024), fenomena ini perlu dikaji lebih mendalam karena pembentukan karakter yang kuat memerlukan lebih dari sekadar transfer pengetahuan, melainkan internalisasi melalui praktik langsung dan refleksi. Dalam konteks pendidikan Islam, bulan Ramadhan menawarkan momentum spiritual yang unik untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial melalui aktivitas yang intensif.

Penelitian Sebelumnya & Kesenjangan:

Penelitian sebelumnya fokus pada efektivitas Pesantren Ramadhan sebagai sarana pembinaan akhlak secara umum (Renaldo et al., 2024), namun belum menyentuh aspek kolaborasi antara mahasiswa PGMI, guru, dan siswa dalam mendesain serta mengimplementasikan kegiatan yang partisipatif dan berfokus pada nilai-nilai spesifik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara aplikatif. Selain itu, studi terdahulu seringkali kurang mendalam dalam mengeksplorasi bagaimana pengalaman langsung siswa dalam kegiatan sosial-keagamaan dapat memengaruhi perubahan perilaku nyata.

Kebaruan & Dasar Teori:

Kajian ini mengisi gap melalui pendekatan Partisipatory Action Research (PAR) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara aktif, didukung teori pendidikan karakter holistic (Bahiroh et al., 2024) yang menekankan pada integrasi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta teori pembelajaran berbasis pengalaman. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model Pesantren Ramadhan Kolaboratif sebagai laboratorium

pendidikan karakter Islami, serta pendokumentasian perubahan perilaku siswa secara deskriptif kualitatif dari perspektif berbagai pihak (Suryobroto & Jiménez, 2022).

Fokus & Tujuan:

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program Pesantren Ramadhan Kolaboratif sebagai strategi penguatan karakter Islami siswa di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora, serta mendeskripsikan proses internalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, dan mengidentifikasi dampak perubahan perilaku siswa pasca kegiatan.

METODE

Metode pengabdian PAR (Participatory Action Research) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses penelitian dan tindakan, dengan tujuan menghasilkan solusi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat tersebut. Dalam PAR, masyarakat bukan hanya menjadi subjek penelitian, tetapi juga mitra kolaboratif dalam merumuskan masalah, mencari solusi, dan mengimplementasikan tindakan.

Bagian ini harus dijelaskan secara sistematis dan detail. Metode harus mencakup setidaknya lima komponen utama, yaitu:

Jenis Penelitian:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain Partisipatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat aktif bersama subjek penelitian (mahasiswa, guru, dan siswa) dalam merumuskan, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan, sehingga menghasilkan solusi yang relevan dan berkelanjutan (Bunga Farida et al., 2022).

Desain Penelitian:

Desain penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kasus tunggal intrinsik, yang difokuskan secara khusus pada satu konteks kelembagaan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang unik dan khas yang terjadi di lembaga tersebut, khususnya terkait implementasi program Pesantren Ramadhan Kolaboratif. Studi kasus intrinsik sangat tepat digunakan ketika fokus penelitian tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk mengeksplorasi secara rinci

dan holistik dinamika internal dari suatu peristiwa atau praktik yang menarik perhatian secara khusus.

Penelitian ini berupaya menggali secara intensif bagaimana bentuk, strategi, serta proses pelaksanaan program Pesantren Ramadhan Kolaboratif yang telah dikembangkan oleh MI Ma'arif Al Ma'shum. Fokus tidak hanya diletakkan pada apa yang dilakukan, tetapi juga bagaimana pelaksanaan tersebut diterjemahkan dalam praktik pendidikan karakter Islami di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendekatan studi kasus ini memberikan ruang eksplorasi yang luas terhadap aspek konteks, pelaku, proses, serta dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi keberhasilan program tersebut.

Partisipan & Teknik Sampling:

Kegiatan dilaksanakan di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora selama bulan Ramadhan 1445 H, tepatnya pada tanggal 18–20 Maret 2025. Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa kelas IV hingga kelas VI MI Ma'arif Al Ma'shum Blora, yang berjumlah sekitar 60 siswa. Siswa dipilih secara purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan partisipasi aktif mereka dalam program madrasah. Kegiatan ini difasilitasi oleh delapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Khozinatul Ulum (IAIKU) Blora yang berasal dari semester II, IV, dan VI. Mahasiswa dipilih berdasarkan kesediaan, komitmen, dan kemampuan mereka dalam memfasilitasi kegiatan edukatif. Guru kelas IV-VI dan Kepala MI Ma'arif Al Ma'shum juga menjadi informan kunci dalam pengumpulan data.

Instrumen & Pengumpulan Data:

Rangkaian kegiatan ini tidak hanya dirancang sebagai agenda tahunan, melainkan juga sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter yang kontekstual dan aplikatif. Tahap awal, yaitu tahap persiapan, diawali dengan kegiatan koordinasi intensif PGMI IAIKU Blora dengan pihak madrasah, yang mencakup kepala sekolah dan para guru kelas. Dalam tahap ini, dilakukan diskusi mendalam untuk menyusun struktur program dan menyepakati tujuan kegiatan. Diskusi kelompok terfokus (FGD) menjadi instrumen utama yang digunakan dalam merumuskan kerangka kegiatan, termasuk pemetaan nilai-nilai karakter utama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, disusun pula modul kegiatan sebagai pedoman pelaksanaan program. Seluruh proses perencanaan ini terdokumentasi dalam bentuk notulen rapat dan dokumen resmi program.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan program berlangsung selama tiga hari berturut-turut dan terbagi ke dalam beberapa sesi tematik yang menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai karakter Islami melalui aktivitas langsung. Kegiatan dimulai pada hari Selasa, 18 Maret 2025, dengan fokus pada pembiasaan ibadah dan penanaman nilai kejujuran. Pada hari pertama ini, siswa mengikuti berbagai kegiatan seperti shalat Dhuha berjamaah, muroja'ah hafalan Al-Qur'an, pembelajaran kisah-kisah keteladanan dari tokoh Islam, serta penyampaian kultum oleh siswa. Aktivitas ini bertujuan membentuk kedisiplinan dan keikhlasan siswa dalam menjalankan ibadah sekaligus memunculkan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari.

Hari kedua pelaksanaan, yaitu Rabu, 19 Maret 2025, difokuskan pada pembentukan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial. Kegiatan pada hari ini mencakup ziarah ke makam pendiri yayasan sebagai bentuk penghormatan kepada tokoh pendahulu, yang juga menjadi media reflektif nilai-nilai spiritual dan historis. Setelah itu, siswa diajak menonton dan mendiskusikan film bertema Islami (nobar), yang dirancang untuk menggugah empati dan rasa tanggung jawab sosial. Doa bersama juga menjadi bagian penting dari hari kedua, sebagai sarana memperkuat nilai-nilai spiritual sekaligus menjalin kebersamaan di antara peserta.

Pada hari ketiga, Kamis, 20 Maret 2025, fokus kegiatan diarahkan pada penguatan nilai-nilai sosial. Siswa dilibatkan dalam kegiatan berbagi, seperti pembagian zakat fitrah secara simbolis dan pembagian takjil kepada warga sekitar madrasah. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama, khususnya masyarakat di lingkungan sekitar.

Dalam tahap pelaksanaan ini, pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui observasi partisipatif. Mahasiswa dan guru berperan aktif dalam mengamati jalannya kegiatan serta mencatat berbagai interaksi dan respons siswa terhadap setiap aktivitas yang dilakukan. Untuk mendukung keakuratan data, setiap pengamat menuliskan jurnal harian yang berisi catatan lapangan terkait dinamika siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dokumentasi visual berupa foto dan video juga dikumpulkan secara lengkap sebagai pelengkap data dan bukti aktivitas yang berlangsung.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi dan refleksi yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai dampak program terhadap perilaku dan karakter siswa serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya. Observasi partisipatif tetap menjadi instrumen utama dalam

mengevaluasi keterlibatan siswa, di mana mahasiswa dan guru terus melakukan pencatatan terkait perubahan sikap, pola interaksi, dan partisipasi siswa selama tiga hari kegiatan.

Selain observasi, dilakukan pula wawancara informal kepada beberapa siswa dan guru yang dipilih secara acak. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi mereka terhadap kegiatan yang diikuti, termasuk kesan dan manfaat yang dirasakan. Dari wawancara ini, diperoleh berbagai pandangan yang memperkaya hasil refleksi, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab siswa terhadap ibadah, tumbuhnya empati kepada teman dan masyarakat.

Analisis Data:

Setiap tahapan dilakukan secara cermat untuk mengungkap makna di balik data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal observasi, transkrip wawancara, serta dokumentasi foto dan video. Tujuannya adalah untuk menjawab fokus penelitian terkait perubahan karakter Islami siswa dan efektivitas implementasi program Pesantren Ramadhan Kolaboratif.

Tahap pertama dalam proses analisis adalah reduksi data. Pada tahap ini, data mentah yang terkumpul dari kegiatan observasi partisipatif, wawancara informal, serta dokumentasi visual diseleksi dan disederhanakan. Reduksi dilakukan dengan cara memilah informasi yang relevan dengan tujuan utama penelitian, yaitu mendeteksi perubahan karakter siswa dan menilai keberhasilan program dalam membentuk nilai-nilai Islami. Informasi yang bersifat tidak berkaitan langsung atau bersifat pengulangan diabaikan, sementara data yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam proses reduksi ini, data observasi harian yang ditulis dalam jurnal mahasiswa dan guru diperiksa secara menyeluruh. Catatan-catatan yang menyoroti perilaku siswa saat mengikuti kegiatan seperti shalat berjamaah, ziarah, berbagi takjil, dan diskusi film Islami dipilah dan diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai karakter yang menjadi fokus penelitian. Begitu pula dengan transkrip wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru, dikelompokkan berdasarkan tema seperti persepsi siswa terhadap kegiatan, perubahan perilaku yang mereka rasakan, dan pandangan guru terhadap efektivitas program. Dokumentasi visual juga dianalisis untuk mengidentifikasi ekspresi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan.

Tahap kedua adalah penyajian data. Data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya disusun dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian dilakukan

dalam berbagai format, seperti narasi deskriptif, tabel tematik, dan kutipan langsung dari wawancara. Tujuannya adalah untuk menggambarkan pola dan kecenderungan yang muncul selama pelaksanaan program. Penyajian diarahkan pada penggambaran tahapan kegiatan dan nilai karakter Islami yang diasosiasikan dengan masing-masing aktivitas.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang telah disajikan, analisis dilanjutkan dengan menyusun interpretasi mendalam mengenai keberhasilan program dalam menanamkan karakter Islami kepada siswa. Kesimpulan diambil dengan mencermati kecocokan antara tujuan program dan hasil yang tampak dari perilaku siswa. Aspek-aspek seperti ketekunan beribadah, kedisiplinan waktu, kepedulian sosial, serta kesantunan dalam komunikasi menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan program. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam aspek-aspek tersebut selama dan setelah kegiatan berlangsung.

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Penguatan Karakter Islami Siswa MI melalui Pesantren Ramadhan Kolaboratif" yang diselenggarakan di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora selama bulan Ramadhan 1445 H. Hasil disajikan secara tematik berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan hari pertama hingga ketiga, serta tahap evaluasi dan refleksi.

Temuan Utama:

Tahap awal kegiatan Pesantren Ramadhan Kolaboratif diawali dengan koordinasi intensif antara tim pengabdian (mahasiswa PGMI), guru kelas IV–VI, dan kepala madrasah MI Ma'arif Al Ma'shum. Dokumentasi kegiatan pada Gambar 1 memperlihatkan suasana pengarahan langsung dari kepala madrasah kepada delapan mahasiswa PGMI yang tergabung dalam tim pengabdian. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, sasaran, dan teknis pelaksanaan kegiatan yang akan berlangsung selama tiga hari.

Dalam forum koordinasi tersebut, seluruh pihak menyepakati struktur program harian kegiatan Ramadhan serta pemetaan nilai-nilai karakter Islami yang akan ditanamkan kepada siswa, yaitu kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, kedisiplinan, dan ketekunan ibadah. Mahasiswa PGMI selanjutnya menyusun modul kegiatan yang mencakup aktivitas ibadah, pembelajaran tematik keislaman, serta kegiatan sosial yang bersifat intrakurikuler

maupun ekstrakurikuler. Modul ini dirancang berbasis kebutuhan dan karakteristik siswa MI, dengan mempertimbangkan masukan dari guru dan kepala madrasah sebagai mitra lapangan.

Visualisasi Data:

Tahap Pelaksanaan Hari Pertama: Penguatan Nilai Kejujuran dan Ketekunan Ibadah

Gambar 1. Suasana Koordinasi Awal antara Mahasiswa PGMI dan Pihak Madrasah.

Pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan Kolaboratif pada hari pertama difokuskan pada internalisasi nilai kejujuran dan pembiasaan ibadah sebagai fondasi pembentukan karakter Islami. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, yang diawali dengan sholat Dhuha berjamaah, pembelajaran tematik, serta kultum oleh siswa.



Gambar 1. Kegiatan sholat Dhuha berjamaah siswa MI Ma'arif Al Ma'shum pada hari pertama Pesantren Ramadhan Kolaboratif.

Sebagaimana tampak dalam Gambar 1, pelaksanaan sholat Dhuha diikuti oleh seluruh siswa dari kelas IV hingga VI secara tertib dan khidmat. Dari total sekitar 60 siswa yang mengikuti kegiatan, lebih dari 80% hadir tepat waktu, mengenakan pakaian muslim sesuai ketentuan, serta membawa perlengkapan ibadah masing-masing. Fakta ini mengindikasikan adanya kesadaran awal terhadap tanggung jawab spiritual pribadi, yang merupakan indikator penting dalam pembentukan nilai karakter Islami.

Tahap Pelaksanaan Hasil Hari Kedua: Pembentukan Tanggung Jawab dan Kesadaran Sosial

Hari kedua pelaksanaan Pesantren Ramadhan Kolaboratif diarahkan pada penguatan nilai tanggung jawab dan pengembangan empati sosial siswa melalui aktivitas berbasis pengalaman dan partisipasi aktif. Rangkaian kegiatan dimulai dengan ziarah ke makam

pendiri Yayasan Al Ma'shum. Selama kegiatan tersebut, siswa menunjukkan sikap tertib, tenang, dan penuh penghormatan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, tampak bahwa siswa terlibat langsung dalam membersihkan area sekitar makam sebelum melaksanakan doa bersama. Tindakan tersebut menunjukkan munculnya kesadaran kolektif akan pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan nilai-nilai spiritual yang diwariskan oleh para pendahulu.

Setelah kegiatan ziarah, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran film Islami bertema tanggung jawab dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Film yang diputar memuat narasi tentang anak-anak yang peduli terhadap orang tua, teman, dan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana terlihat dalam Gambar 3, sesi ini dilanjutkan dengan diskusi reflektif yang difasilitasi oleh mahasiswa PGMI. Para siswa tampak antusias mengikuti kegiatan, dan mampu merespon pertanyaan-pertanyaan pemantik dengan mengaitkan isi film dengan pengalaman pribadi.



Gambar 2. Mahasiswa PGMI memfasilitasi diskusi reflektif pasca pemutaran film Islami dalam rangka penguatan nilai tanggung jawab.

Hasil dari diskusi kelompok dan lembar refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menangkap pesan moral yang disampaikan dalam film. Beberapa siswa menyampaikan rencana aksi yang ingin mereka terapkan setelah kegiatan, seperti membantu orang tua di rumah, tidak membuang sampah sembarangan, dan datang tepat waktu ke madrasah. Hal ini tercermin dalam hasil observasi pasca kegiatan, di mana siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam hal kebersihan kelas dan kemandirian dalam persiapan ibadah. Data tersebut menjadi indikasi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis visual dan diskusi terbuka mampu memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap nilai-nilai tanggung jawab dan empati dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Pelaksanaan Hasil Hari Ketiga: Implementasi Nilai Sosial dan Praktik Berbagi

Hari ketiga dari rangkaian kegiatan Pesantren Ramadhan Kolaboratif difokuskan pada penguatan nilai sosial siswa melalui kegiatan berbagi, solidaritas, dan pembiasaan akhlak Islami dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu agenda utama pada hari tersebut adalah praktik pembagian takjil dan zakat fitrah yang difasilitasi oleh guru dan mahasiswa. Kegiatan ini menjadi momentum penting untuk menanamkan makna kepedulian dan empati terhadap sesama, terutama kepada masyarakat di lingkungan sekitar madrasah yang membutuhkan.



Gambar 3. Siswa MI Ma'arif Al Ma'shum menyerahkan paket zakat fitrah kepada warga.

Sebelum kegiatan dimulai, siswa diberikan penjelasan tentang tujuan dan tata cara pembagian zakat serta adab dalam berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, siswa mengikuti seluruh proses dengan penuh antusiasme dan tanggung jawab. Mereka tampil rapi, sopan dalam menyapa penerima manfaat, dan menjaga sikap selama kegiatan berlangsung. Seperti yang tampak pada Gambar 3, beberapa siswa bahkan secara aktif terlibat dalam menyerahkan paket zakat secara langsung kepada warga. Ekspresi wajah mereka menunjukkan rasa bangga dan percaya diri karena merasa telah memberikan kontribusi nyata, meskipun dalam skala sederhana. Guru yang mendampingi kegiatan juga mencatat bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial semacam ini mampu menumbuhkan rasa empati dan kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam diri mereka.

Tahap Evaluasi dan Refleksi: Indikator Perubahan Perilaku dan Capaian Nilai

Tahap evaluasi dan refleksi dilaksanakan pada akhir kegiatan Pesantren Ramadhan Kolaboratif sebagai upaya untuk menilai efektivitas pendekatan yang digunakan serta mengidentifikasi perubahan perilaku siswa. Evaluasi ini dilakukan secara kualitatif melalui triangulasi data berupa observasi partisipatif mahasiswa, jurnal harian pendamping,

wawancara informal dengan siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan. Berdasarkan data yang dihimpun, ditemukan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab ibadah.

Guru kelas melaporkan adanya peningkatan ketertiban dan tanggung jawab siswa selama pelaksanaan kegiatan. Siswa mulai terbiasa datang lebih awal, menjaga ketenangan selama sesi ibadah, dan menunjukkan kesantunan dalam berkomunikasi. Dalam catatan mahasiswa, beberapa siswa bahkan secara sukarela membantu menata alat peraga, menyiapkan sajadah bersama teman-temannya, serta membersihkan ruangan selepas kegiatan tanpa diminta. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam inisiatif dan kepekaan sosial, yang merupakan bagian dari indikator karakter Islami.

Refleksi guru menguatkan temuan tersebut dengan menyatakan bahwa model pembelajaran partisipatif seperti ini lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa dibandingkan dengan ceramah satu arah. Guru juga menilai bahwa mahasiswa PGMI berhasil menjalankan peran sebagai fasilitator yang mampu membangun suasana yang komunikatif dan membimbing siswa dalam pengalaman spiritual dan sosial yang bermakna.



Gambar 4. Dokumentasi akhir kegiatan: ekspresi bahagia siswa bersama fasilitator setelah mengikuti Pesantren Ramadhan Kolaboratif di MI Ma'arif Al Ma'shum.

Sebagaimana tergambar dalam dokumentasi kegiatan (Gambar 4), ekspresi ceria dan keakraban siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa pengalaman tersebut berdampak positif pada aspek emosional dan sosial mereka. Sikap terbuka, semangat kebersamaan, dan kedekatan antara siswa dan fasilitator menjadi indikator keberhasilan program dalam membangun hubungan edukatif yang sehat dan menyenangkan.

Data Negatif/Anomali:

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dan perubahan positif, terdapat beberapa kasus di mana beberapa siswa pada awalnya menunjukkan sedikit keengganan atau kurang fokus, terutama pada sesi diskusi yang membutuhkan konsentrasi lebih. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor individual seperti tingkat energi yang menurun saat berpuasa atau perbedaan gaya belajar. Namun, dengan pendekatan persuasif dari fasilitator mahasiswa dan guru, siswa-siswa tersebut pada akhirnya dapat dilibatkan dan menunjukkan respons positif meskipun tidak seantusias siswa lainnya. Anomali ini menunjukkan bahwa meskipun metode kolaboratif sangat efektif, pendekatan individual yang fleksibel masih diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.

PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian di mana penulis menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Analisis Hasil:

Efektivitas Model Kolaboratif dan Pengalaman dalam Penguatan Karakter

Pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan Kolaboratif yang dirancang secara partisipatoris menunjukkan bahwa keterlibatan aktif antara mahasiswa, guru, dan siswa memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas program penguatan karakter Islami. Tahap persiapan yang melibatkan koordinasi intensif antara tim mahasiswa dan pihak madrasah tidak hanya menghasilkan perencanaan teknis yang matang, tetapi juga membentuk kesamaan visi dalam merumuskan nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan. Kolaborasi semacam ini memperkuat gagasan bahwa perencanaan pendidikan berbasis partisipasi lintas peran lebih efektif dalam menghasilkan program yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Hendarty et al., 2024). Sinergi ini memastikan bahwa materi dan metode yang digunakan sesuai dengan budaya sekolah dan tingkat perkembangan siswa.

Pada tahap pelaksanaan hari pertama, keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah harian dan pembelajaran naratif menunjukkan bahwa penguatan nilai kejujuran dapat ditanamkan melalui pendekatan spiritual dan afektif secara simultan. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sholat Dhuha berjamaah, muroja'ah, dan kultum, serta kemampuan mereka mengaitkan cerita keteladanan Rasulullah dengan kehidupan pribadi menunjukkan bahwa metode naratif

dan reflektif mampu menggerakkan ranah moral secara efektif. Pengalaman langsung dalam ibadah berjamaah, misalnya, menumbuhkan disiplin dan ketekunan spiritual yang menjadi dasar kejujuran terhadap diri sendiri dan Allah. Iintegrasi pembelajaran berbasis cerita dan diskusi kelompok berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak usia dasar (Indarti et al., 2022), karena cerita memberikan contoh konkret dan diskusi memfasilitasi internalisasi nilai.

Selanjutnya, pelaksanaan hari kedua yang difokuskan pada nilai tanggung jawab dan kesadaran sosial menunjukkan keberhasilan pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning). Partisipasi siswa dalam ziarah makam dan kegiatan nonton bareng film Islami, diikuti dengan diskusi reflektif, tidak hanya membangkitkan empati tetapi juga mendorong tindakan konkret seperti perencanaan aksi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ziarah, misalnya, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap warisan leluhur dan lingkungan, sedangkan diskusi film membantu siswa mengidentifikasi konsekuensi dari tindakan yang bertanggung jawab atau tidak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak harus selalu berada dalam ranah kognitif semata, tetapi dapat lebih bermakna ketika disampaikan melalui pengalaman afektif dan simbolik. Temuan ini diperkuat oleh model pendidikan karakter kontekstual (contextual character education) yang dikembangkan oleh (Prasadityo et al., 2024) di mana pembentukan nilai moral dikaitkan langsung dengan situasi kehidupan nyata anak.

Adapun kegiatan hari ketiga yang berfokus pada praktik berbagi seperti pembagian zakat fitrah dan takjil, serta buka puasa bersama, terbukti mampu menginternalisasi nilai-nilai kepedulian dan kebersamaan secara nyata. Interaksi langsung antara siswa dan masyarakat menjadi jembatan bagi terbentuknya empati dan kesadaran sosial. Melalui pengalaman langsung menyerahkan zakat dan takjil, siswa tidak hanya memahami konsep berbagi, tetapi juga merasakan kebahagiaan dari tindakan tersebut. Dalam konteks ini, kegiatan sosial-keagamaan dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk karakter sosial-keagamaan yang utuh pada anak, sebagaimana disampaikan (Suharyanti, 2024) bahwa moral action dapat dikembangkan melalui kegiatan sosial yang terstruktur dan bermakna. Hasil observasi yang menunjukkan antusiasme dan sikap sopan siswa dalam kegiatan berbagi memperkuat argumen bahwa praktik nyata lebih membekas dalam pembentukan nilai dibandingkan dengan penanaman nilai secara deklaratif. Kebersamaan dalam buka puasa juga memperkuat rasa solidaritas dan persaudaraan.

Tahap evaluasi dan refleksi mengonfirmasi keberhasilan pendekatan partisipatif dan aplikatif dalam meningkatkan kesadaran karakter Islami siswa. Perubahan perilaku positif yang dicatat oleh guru dan mahasiswa—seperti kedisiplinan, kesantunan, dan inisiatif siswa—mengindikasikan keberhasilan internalisasi nilai secara afektif dan perilaku. Refleksi siswa yang menyatakan kebahagiaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang menyenangkan menegaskan bahwa metode pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan aplikatif jauh lebih efektif dibandingkan metode ceramah tunggal yang selama ini dominan di sekolah-sekolah keagamaan dasar. Temuan ini mendukung penelitian (Gafar & Haryati, 2022) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran integratif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan langsung memiliki pengaruh lebih besar terhadap pembentukan nilai moral dan spiritual. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Perbandingan Literatur:

Temuan penelitian ini konsisten dengan literatur yang menyoroti pentingnya pendekatan holistik dan berbasis pengalaman dalam pendidikan karakter. (Setyaningsih & Fauziah, 2024)) menekankan bahwa karakter tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikkan, dan penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas seperti sholat Dhuha, ziarah, dan pembagian zakat memberikan kesempatan konkret bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islami. Senada dengan (Anifah et al., 2023), temuan kami menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks nyata (seperti kisah teladan Nabi atau film bertema sosial) lebih efektif dalam memicu refleksi moral dan inisiatif tindakan.

Berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada dampak Pesantren Ramadhan secara umum (misalnya, peningkatan hafalan Al-Qur'an atau pemahaman fiqih), penelitian ini secara spesifik menyoroti mekanisme kolaborasi dan pengalaman langsung dalam menanamkan nilai-nilai karakter spesifik (kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial). Meskipun (Marjuki et al., 2024) telah mengindikasikan signifikansi Pesantren Ramadhan, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menganalisis bagaimana partisipasi aktif mahasiswa sebagai fasilitator mengubah dinamika pembelajaran dan memperkuat internalisasi nilai.

Implikasi:

Pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian berkontribusi terhadap pemahaman yang ada dalam bidang studi pendidikan karakter Islami, khususnya di

lingkungan madrasah. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang efektivitas model pendidikan karakter berbasis kolaborasi dan pengalaman konkret sebagai alternatif dari metode konvensional. Ini juga memberikan dukungan empiris terhadap gagasan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar transfer informasi, melainkan proses pembentukan identitas melalui partisipasi aktif dan refleksi.

Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi signifikan bagi pihak madrasah dan perguruan tinggi. Madrasah dapat mengadopsi model Pesantren Ramadhan Kolaboratif ini sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter mereka, mengintegrasikan aktivitas sosial dan spiritual yang lebih interaktif. Bagi perguruan tinggi, khususnya Program Studi PGMI, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang terstruktur, memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogis dan sosial mereka secara nyata. Ini juga mendorong pengembangan modul pelatihan bagi calon guru yang berfokus pada pendidikan karakter berbasis pengalaman dan kolaboratif. Implementasi model ini dapat membantu mengatasi tantangan krisis moral yang disebutkan di pendahuluan.

Keterbatasan:

Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi kegiatan yang hanya berlangsung selama tiga hari menjadi tantangan dalam mencapai dampak karakter jangka panjang. Perubahan perilaku yang teramati mungkin masih bersifat situasional dan belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai kebiasaan permanen. Kedua, data yang diperoleh masih bersifat kualitatif-deskriptif sehingga generalisasi temuan tidak dapat diberlakukan secara luas. Hasil ini spesifik untuk konteks MI Ma'arif Al Ma'shum Blora dan partisipan yang terlibat. Ketiga, meskipun indikator perubahan karakter teramati secara positif, pengukuran perubahan belum dilakukan secara longitudinal, sehingga belum dapat dipastikan konsistensi perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Pengaruh faktor eksternal di luar program juga tidak dapat sepenuhnya dikendalikan dalam desain penelitian ini.

KESIMPULAN

Rangkuman Hasil Penelitian:

Penelitian pengabdian masyarakat ini berhasil mendeskripsikan implementasi program Pesantren Ramadhan Kolaboratif di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora sebagai strategi efektif dalam penguatan karakter Islami siswa. Proses ini diawali dengan tahap persiapan yang kolaboratif antara mahasiswa PGMI, guru, dan kepala madrasah, menghasilkan perencanaan program yang kontekstual. Pelaksanaan kegiatan selama tiga hari difokuskan pada penanaman nilai kejujuran (melalui sholat Dhuha, muroja'ah, kisah teladan), tanggung jawab dan kepedulian sosial (melalui ziarah, diskusi film Islami), serta nilai sosial dan praktik berbagi (melalui pembagian zakat fitrah dan takjil, buka puasa bersama). Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan perilaku positif siswa, seperti peningkatan kedisiplinan, partisipasi aktif dalam ibadah, inisiatif dalam kegiatan sosial, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islami melalui pendekatan berbasis pengalaman dan aplikatif yang menyenangkan.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan:

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama: (1) pengembangan model teoretis pendidikan karakter Islami melalui integrasi perspektif partisipatif dan berbasis pengalaman yang belum banyak dieksplorasi secara empiris di madrasah; (2) validasi empiris konsep pembelajaran aktif (active learning) dan kontekstual dalam pembentukan karakter anak usia dasar melalui aktivitas keagamaan dan sosial yang terstruktur; serta (3) penyempurnaan pemahaman tentang peran kolaborasi lintas institusi (perguruan tinggi dan sekolah) dalam penyelenggaraan program pengabdian masyarakat yang berdampak signifikan pada pengembangan karakter siswa. Penelitian ini mengisi celah dalam literatur yang cenderung fokus pada aspek kognitif pendidikan agama, dengan menyoroti dimensi afektif dan psikomotorik melalui praktik nyata.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

Rekomendasi untuk studi lanjutan: (1) eksplorasi longitudinal untuk memverifikasi stabilitas temuan dan mengukur konsistensi perubahan perilaku siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang setelah program berakhir; (2) perluasan sampel ke wilayah dan jenis madrasah yang berbeda guna meningkatkan generalisasi temuan dan mengidentifikasi variasi dampak program dalam konteks yang beragam; serta (3) uji coba intervensi yang diusulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian campuran (mixed methods) yang

mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif untuk penilaian dampak yang lebih komprehensif dan terukur. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggali faktor-faktor penghambat dan pendukung secara lebih mendalam, serta mengembangkan alat ukur karakter Islami yang spesifik untuk konteks madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Anifah, F. W., Handayani, I. F., Inayah, N., & Aeni, A. N. (2023). Pemanfaatan E-book Alchaora (Special Characteristic of Rasulullah) Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa SD Kelas Tinggi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 738. https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2095

Bahiroh, F., Nafiah, N., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Kelas IV di UPT SDN 283 Gresik. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3). https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.739

Bunga Farida, Siti Rahayu Nadhiroh, Edi Dwi Riyanto, Mochammad Bagus Qomaruddin, Shrimarti Rukmini Devy, & Emy Trisna Juwita. (2022). Kampanye Partisipatory Anti-Stunting dengan Menggunakan Sosial Media Tiktok di Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, *17*(1SP), 53–57. https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.53-57

Gafar, A. G. H., & Haryati, T. (2022). Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di SDN Teke Kecamatan Palibelo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *3*(3), 202–210. https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.176

Hendarty, T., Wasliman, I., Nurhasanah, S. S., Wasliman, E. D., & Harliyani, D. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dan Sekolah Dalam Gerakan Anti Perundungan. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, *11*(2), 858–872. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i2.1197

Hoar Siki, Y. C., Joseph Manehat, D., & Amfotis, D. (2024). Literasi Digital Penguatan Pelajar Profil Pancasila bagi Siswa SD Kelas IV, V dan VI Kelompok Bermain Dusun Maulafa RT 17. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(1), 669–674. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2657

Indarti, N., Utaminingsih, S., & Ardianti, S. D. (2022). Tradisi Buka Luwur Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Desa Kaliwungu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(1), 234. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8230

Janah, N. N., Akil, A., & Ramdhani, K. (2024). Manajemen Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Telagasari Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(1). https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.473

Kurnia, W. I., Kia, Y. M., Kisanjani, A., Rahman, N. N., & Puji, A. A. (2024). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *8*(2), 180–184. https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7213

Marjuki, M., Nisoh, A., & Sabtudin, S. (2024). Kepemimpinan Demokratis Kyai Untuk Mengatasi Disiplin Santri. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, *5*(1), 95–106.

https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.308

Prasadityo, B. R., Lidyasari, A. T., & Ramadhansyah, A. A. (2024). Penanaman Karakter Kearifan Lokal Melalui Implementasi Pendidikan Khas Kejogjaan (PKJ) di SD Negeri Jetisharjo. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(3). https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91566

Renaldo, D., Djazilan, M. S., Akhwani, A., & Ghufron, S. (2024). Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3). https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.778

Sari, N. K., & Pratama, D. A. N. (2023). Strategi Dakwah Bil-hikmah oleh kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan. *Borneo Journal of Islamic Education*, *3*(1), 1–17. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/view/6230

Setyaningsih, A., & Fauziah, G. N. (2024). Analisis Ketertarikan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Gaya Mengajar Dosen pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. *Journal of Education Research*, *5*(2), 2252–2261. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1214

Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata. *Visipena*, *13*(2), 130–144. https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.2230

Suharyanti, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian, Sosial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Ngablak. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(2), 1026–1037. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1687

Suryobroto, A. S., & Jiménez, J. V. G. (2022). Pendidikan karakter kemandirian peserta didik sekolah dasar melalui bermain sepakbola empat gawang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *18*(2), 155–169. https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.53076

Tunnazah, S., Abubakar, A., & Waluyo, K. E. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Multibudaya di MDTU Nurrohmah Telukjambe Timur Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(2). https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.474